

**ANALISIS BENTUK DAN STRUKTUR MUSIK PERTUNJUKAN
DI GEREJA BETHEL INDONESIA GETSEMANI OESAO, KABUPATEN KUPANG**

Belly Warly* Philby Tafuakan* Chrismast Waang

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail corresponding
author:
bellywarly84@gmail.com

Submit:
...., 2024

Revised: 02 November
2024

Published:
Desember....2024



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

Music as one of the important elements in the Mass worship at the Indonesian Bethel Church Gethsemane Oesao. This can be seen in the use and utilization of performance music in the liturgy of worship. This study aims to describe the results of the Analysis of the Form and Structure of Performance Music in GBI Gethsemani worship. The research data was obtained by means of observation, interviews and documentation in qualitative research methods. The results of the study show that the style of worship music imitates the style of pop music (performance music). The results of the analysis of the song "Joy of Harvest" in the form of two parts (AA'BB'), consisting of 16 motive and 31 figures, were sung excitedly as an expression of joy for God's help. And the song "Pleasant Mu" has two periods (AA'B) with 14 motive and 28 figures, sung with calm musical nuances full of appreciation in harmony with the message of the song that longs to always please God.

Keywords: Music; Performance; ;worships; GBI Getsemani

Abstrak

Musik sebagai salah satu unsur penting dalam ibadah raya di Gereja Bethel Indonesia Getsemani Oesao. Hal itu terlihat pada penggunaan dan pemanfaatan musik pertunjukan pada liturgi ibadahnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil Analisis bentuk dan struktur musik pertunjukan dalam ibadah GBI Getsemani. Yang mana data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya musik ibadah meniru gaya musik pop(musik pertunjukan). Hasil analisis lagu "Sukacita Penuaian" berbentuk dua bagian (AA'BB'), terdiri dari 16 motif dan 31 figur, dinyanyikan dengan bersemangat sebagai ungkapan sukacita atas pertolongan Tuhan. Dan lagu "MenyenangkanMu" memiliki dua periode (AA'B) dengan 14 motif dan 28 figur, dinyanyikan dengan nuansa musik yang tenang penuh penghayatan selaras dengan pesan lagu yang rindu untuk selalu menyenangkan hati Tuhan.

Kata Kunci: Musik; Pertunjukan;ibadah;GBI Getsemani

PENDAHULUAN

Kehidupan yang kita jalani merupakan sebuah anugerah dari Yang Maha Kuasa. Menghargai setiap proses kehidupan merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat manusia. Perubahan demi

perubahan dalam setiap kehidupan manusia tentu merupakan suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Kebutuhan akan menjalani kehidupan adalah salah satu faktor penentu diri manusia untuk dapat bertahan melewati setiap evolusi atau perubahan dalam siklus kehidupan. Kebutuhan akan kehidupan tentu sangat beraneka ragam. Ada yang bersifat secara jasmani, bahkan ada pula yang bersifat rohani. Terkadang dalam kehidupan ini, tidak hanya secara fisik saja yang menjadi kebutuhan seorang manusia, tapi kebutuhan akan kepuasan jiwa juga merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Salah satu pilihan yang bisa menjawab hal tersebut adalah eksistensi musik dalam kehidupan manusia. Musik dalam era kehidupan saat ini bisa dikatakan melekat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Diberbagai tempat selalu mudah dijumpai dan dinikmati adanya musik yang dimainkan dan diperdengarkan dalam sebuah fasilitas publik, ditempat-tempat umum, diruang khusus seperti tempat/saat beribadah, dan berbagai tempat lainnya.

Djohan (2003:7-8) dalam tulisannya menyatakan bahwa Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal. Setiap orang berhak untuk memiliki apa yang disebut dengan musik yang mana semua golongan mayoritas maupun minoritas manusia dapat mengkonsumsi musik untuk mendengar atau mengembangkannya. Dalam tulisannya juga, Djohan mengutip perkataan dari Charles Darwin yang mengatakan “Bila aku memiliki kesempatan hidup sekali lagi, aku akan membuat jadwal untuk mendengarkan musik paling tidak sekali setiap minggu; agar bagian dari otakku yang mengalami Atrophia dapat selalu diaktifkan. Artinya musik memiliki peran dengan begitu banyak manfaat untuk menjaga keseimbangan hidup manusia.

Beranjak dari hakekatnya dengan begitu banyak peran dalam kehidupan pada umumnya, secara spesifik sumbangsih musik dapat dirasakan dalam dunia pendidikan, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dalam hal ini siswa/pelajar akan lebih mudah menguasai pembelajaran dengan menggunakan musik serta dapat menyalurkan emosinya melalui media musik. Kepribadian seseorang dapat diasah dan dibentuk melalui musik.

Peran musik tidak hanya dirasakan dalam dunia pendidikan maupun didalam dunia sekuler, namun peran musik bisa ditemukan dalam bidang lain , dalam hal bidang keagamaan. Tak dapat dipungkiri bahwa musik merupakan bagian yang sangat penting dari suatu kegiatan, ritual, perayaan yang bersifat keagawian dengan tidak memandang agama apapun secara spesifik. Setiap agama berhak untuk menjadikan musik sebagai salah satu bagian dari agama itu sendiri. Misalnya agama Kristen, yang dikenal sebagai agama yang kesukaannya bermusik dan bernyanyi, pola ini sudah ditemukan sejak zaman kehidupan Raja Daud, yang bisa ditemukan banyak sekali puji-pujian dalam Kitab Mazmur. Seperti yang tertera dalam Kitab mazmur pasal 4 ayat 1 : Untuk pemimpin biduan. Dengan permainan kecapi. Mazmur Daud. Melalui ayat ini sangat jelas disampaikan bahwa musik sudah menjadi peradaban kehidupan sejak zaman itu sampai sekarang dan juga telah mengalami perkembangan seiring dengan perubahan peradaban manusia. Ini juga menunjukkan begitu pentingnya musik dalam kehidupan bergereja.

H. L. Cermat, seorang tokoh musik gereja dalam buku riwayat lagu pilihan dari Nyanyian Pujian Jilid 1 (1983:4), berpendapat bahwa “Sejak dahulu kala kepercayaan kristen dikenal sebagai agama yang menyanyi. Sepanjang waktu bila umat kristen berkumpul di mana saja baik di gereja , katedral dengan skala besar maupun kecil, di rumah , di alam luar maupun dimana saja pasti di situlah terdengar musik dalam nyanyian pujian dikumandangkan”.

Menyandang status sebagai agama yang kesukaannya bermusik dan bernyanyi, maka hal ini secara otomatis berpengaruh pada penggunaan lagu-lagu serta alat musik yang cukup beragam dalam proses kegiatan pertunjukan peribadahan. Dengan begitu banyak keanekaragaman tersebut, setiap gereja melalui naungannya masing-masing membuat tata ibadahnya yang diperuntukan bagi gereja itu sendiri. Demikian juga yang dilakukan oleh salah satu denominasi gereja, yaitu Gereja Bethel Indonesia yang menerapkan tata ibadahnya secara spesifik.

Beranjak dari pernyataan-pernyataan sebelumnya, ditemukan begitu banyak tata pelayanan ibadah dalam hal ini musik yang cukup beragam, sehingga mejadikannya(musik) menjadi daya tarik yang bisa diteliti lebih lanjut. Menarik untuk melakukan penelitian di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Getsemani Oesao, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Peneliti juga nantinya menganalisis

dan mengkaji bagaimana struktur lagu yang sering digunakan di GBI Getsemani Oesao, serta makna dari lagu-lagu tersebut, sehingga nantinya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bagi jemaat di GBI Getsemani Oesao secara khusus dan secara umum bagi seluruh gereja-gereja, maupun penelitian lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadi menarik untuk menganalisis serta mengkaji nyanyian dan pola iringan yang digunakan di GBI Getsemani Oesao melalui penelitian dengan judul “Analisis bentuk dan Struktur Musik pertunjukan di Gereja Bethel Indonesia Getsemani Oesao, Kabupaten Kupang”

Dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa kajian yang berisi pembahasan topik yang berkaitan dengan penggunaan musik pertunjukan di dalam gereja. Seperti diuraikan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Seperti dalam tulisannya, Abraham, Ibrahim (2018), “*Sincere performance in pentacostal megachurch*”, yang mana penelitian ini memberikan gambaran tentang gereja Pentakosta sebagai antitesis dari gereja Kristen Reformasi/Protestan dan juga gereja-gereja modern lainnya. Gaya ibadah dan musik gereja Pentakosta ingin menjadi sebuah gaya ibadah yang baru. Tujuan musik dalam ibadah gereja Pentakosta ialah untuk menyatakan suatu pertunjukan musik yang kudus, namun justru malah terjebak dan diperdaya oleh budaya moderen.

Musik dalam pandangan Sirait, R. Andrianus. (2021). Dalam artikelnya berjudul, “Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja”. Ditemukan bahwa tujuan penggunaan musik begitu beragam, yaitu: Pertama, sebagai ekspresi akan keberadaan diri apa adanya dihadapan Tuhan. Kedua, dapat digunakan untuk mengkomunikasikan apa yang dirasakan dan dialami. Selain itu, perlu disadari betapa pentingnya musik dalam kebaktian gereja. Musik dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan betapa dahsyat dan ajaibnya Tuhan melalui musik ibadah.

Dalam tulisannya, Andaryani, E. T. (2019). Berjudul, “Pengaruh Musik Dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa”. Diungkapkan bahwa musik terbukti bisa berpengaruh terhadap perasaan dan pikiran manusia. Dengan mendengarkan musik ada stimulus positif yang dapat mengubah rasa lelah dan stress menjadi lebih baik. Musik dapat dikatakan dapat menaikkan semangat yang loyo dan perasaan bosan dengan hanya bermain alat musik, bernyanyi, atau menikmati sebuah musik yang disukai.

Sasongko H. (2018) “Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya.” Pada prinsipnya keberadaan gereja sebagai sebuah lembaga yang berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki budayanya sendiri, seharusnya bisa beradaptasi dan berkolaborasi dengan budaya setempat guna menyatakan indentitas gereja sebagai pewarta Injil Tuhan. Perubahan dan perkembangan media sosial yang serba cepat dan mudah diakses oleh semua orang menjadi sebuah keadaan yang perlu diantisipasi oleh gereja masa kini. Secara khusus gereja Karismatik perlu membuka diri terhadap suatu budaya yang ada di sekitar gereja itu sendiri dengan cara berbaur dan berinteraksi, peleburan budaya gereja guna menemukan unsur-unsur budaya yang bisa dikolaborasikan dengan ajaran dan prinsip-prinsip gereja.

Dakhi, F. Ziduhu (2021) “Pelayanan Musik, Pujian dan Penyembahan pada Ibadah dan Kontribusinya bagi Pertumbuhan Gereja” Musik bagi gereja berfungsi sebagai sarana bagi umat untuk mengungkapkan kepercayaan imannya baik secara personal maupun komunal. Ekspresi iman tersebut dinyatakan lewat ungkapan syukur, salah satunya melalui musik. Musik memang menjadi sarana mengungkapkan syukur dengan cara dinyanyikan dan dinikmati, namun tidak semua musik bisa cocok dan diterima oleh gereja. Musik yang dikatakan sebagai musik rohani apabila musik tersebut berdampak positif terhadap pertumbuhan iman umatNya, mengarahkan umat untuk semakin menghormati Allah melalui musik, nyanyian pujian dan penyembahan

Griggs, Ricard I (2017) melalui tesisnya yang berjudul “*Musical Worship as a Pentecostal Sacrament: Toward a Soteriological Liturgy*”, ia berpendapat bahwa, pertama, menganggap musik ibadah sebagai sebuah sakramen dapat menambah pemahaman teologi umat akan pentingnya gereja yang mau berdialog dengan sesama. Kedua, musik ibadah sebagai sakramen berarti mengaplikasikan semua ajaran Yesus dalam hidup sehari-hari. Ketiga, musik sebagai simbol hadirnya Tuhan yang kreatif dan

transformatif. Keempat, secara teologi, musik sebagai sakramen sesuai dengan sejarah berdirinya Pentakosta. Musik ibadah hadir sebagai pemersatu umat dalam satu ibadah, menembus sekat-sekat pembatas kehidupan sosial demi kesadaran akan gereja yang mengekspresikan imannya bagi sesama. Kelima, musik penyembuhan sebagai penyatu keberagaman kisah hidup umat dalam satu kisah yang sejalan dengan kitab Suci.

Landasan teori musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis yang ditulis oleh Leon Stein dengan judul *Structure Style The Study and Analysis of Musical Form* (Stein, 1979). Beberapa materi akan diuraikan dalam beberapa poin seperti berikut :

1. Figur, Motif, dan Semi-Frase

- a. Figur . Figur ialah unit terkecil dalam sebuah karya musik dengan ciri khas satu ritme dan satu interval yang jelas/berkarakter. Biasanya tersusun dari 2 nada dan maksimal 12 nada. Beberapa jenis figure antara lain: 1) *Repetition*, pengulangan pola ritmis dan melodis yang harafiah/sama persis. 2) *sequence*, rangkaian pengulangan hanya pada pola nada saja/ritme saja. 3) *Alternation*, pengulangan figur bisa 2 birama hingga 4 birama (satu semi frase). 4) *Contrary motion*, suatu gerakan nada yang berlawanan dalam semi frase dengan pola ritmik yang sama. 5) *Retrograde*, gerak mundur dengan pola terbalik yang dibaca dari kanan ke kiri. 6) *Corresponding metric grouping*, gerakan figur selalu mengulang dalam ketukan yang sama setiap birama. 7) *Overlapping or Interlocking* (tumpang tindih), 8) *The figure group* (kelompok figure), dll.
- b. Motif: Motif sebagai suatu tema yang terbentuk dari dua atau tiga figur; dalam komposisi jenis *invention* ia sering digunakan untuk menyatakan/memperkenalkan suatu “subyek” yang pendek. Dan motif bisa terdiri dari motif ritmis dan motif melodis, atau gabungan keduanya.
- c. Semi frase terbentuk berdasarkan gabungan nada dari dua hingga tiga figur membentuk motif, dan dua motif membentuk Semi frase, kemudian dua semi frase membentuk frase, dan kombinasi dari dua frase membentuk periode.

2. Kadens

Kadens bisa disebut sebagai titik tempat istirahat dari akhir sebuah sesi. Kadens bisa dikaitkan sebagai tanda baca yang mempunyai efek dengan penggunaan akor dibagian tertentu dan sering disamakan dengan jeda atau sebuah nada panjang pada titik kadens. Kadens berguna untuk menutup atau mengakhiri sebuah frase atau suatu bagian dalam musik. Dalam musik tonal Aktualitas cadens didasarkan pada tiga asumsi yaitu: (1) Kelompok kadens terdiri dari formula yang pada dasarnya melibatkan dua atau tiga akord (V - I atau I - V - I); (2) Akord kadens diakhir frasa (akord akhir dari kelompok kadens) adalah trinada konsonan, atau kadang-kadang akord V7; (3) Akord akhir dari sebuah komposisi musik selalu menggunakan trinada Mayor dan trinada minor.

Dalam musik tonal mengikuti prinsip kadens *Authentic* : V-I. Dalam tipe ini, rumus “V” representasi dari formasi dominan. Kadens dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. *Authentic Cadence* (kadens autentik), Kadens yang memiliki progresi akord V-I. Akord “V” mewakili penggunaan akord dominan (V7, vii7). Kadens autentik dibagi menjadi dua, yaitu: 1) *Perfect Authentic Cadence* (kadens autentik sempurna), yaitu kadens yang progresi akornya V-I dengan posisi akord I berada pada posisi dasar (tanpa pembalikan) dan melodi utama lagu berakhir di nada alas atau *root*, 2) *Imperfect Authentic Cadence* (kadens autentik tidak sempurna), yaitu kadens yang progresi akordnya V-I dengan Posisi akord I berada pada posisi pembalikan atau *inversion* dan melodi utama lagu berakhir pada nada tertis atau bisa juga di nada kwint (tidak pada nada *root*).
- b. *Plagal Cadence* (kadens plagal) Kadens yang progresi akordnya dari IV - I.
- c. *Half Kadence* (kadens setengah), progresi akord menuju ke dominan (V). kadens ini biasanya menandakan bahwa lagu belum selesai dan akan ada nada lanjutan, ditandai dengan adanya

ketegangan bunyi.

- d. *Deceptive cadens* (menipu), Progresi akord ini dari V-IV, V-VI, atau V ke harmoni yang tidak terduga. Dikatakan kadens menipu karena akord pertama adalah V dan akord kedua bukan bergerak menuju akord lain, bukan berakhir pada akord I sebagai tonika.

3. Frase

Frase dalam musik merupakan sebuah istilah yang imbu karena faktanya bahwa frase dapat secara sah digunakan untuk unit dari dua hingga delapan birama (kadang-kadang lebih dari delapan) panjangnya, dan sering digunakan dengan kurang tepat untuk subvisi atau kelipatan frasa tunggal (Stein, 1979:22). Frase juga dapat diartikan sebagai ide atau pemikiran penting yang diakhiri oleh sebuah tanda baca musik yang disebut dengan kadens. Oleh karena itu frase yang dibuat dalam bentuk musik dilakukan melalui interaksi antara melodi, harmoni dan ritme. Frase terbentuk dari gabungan dua semi frase. Secara normatif frase digambarkan sebagai: a) Frase secara umum merupakan sebuah unit yang terdiri dari empat birama, b) unit terpendek yang diakhiri dengan kadens, c) secara umum dikaitkan dengan satu atau lebih pada frase lainnya, e) biasa digunakan dalam bentuk-bentuk karya homofoni maupun polifoni.

4. Periode atau Kalimat

Periode atau kalimat musik terbentuk dari dua frase, pertama disebut dengan anteseden (kalimat tanya) yang umumnya diakhiri kadens setengah dan kedua disebut dengan konsekuen (kalimat jawab) yang diakhiri dengan kadens autentik. Terdapat dua jenis periode yaitu: 1) Periode paralel. Dalam periode paralel, birama pertama dari frase jawab harus mirip dengan birama pertama dari frase tanya, 2) Periode kontras. Jika pergerakan melodi frase jawab tidak sama dengan alur melodi frase Tanya, maka periode tersebut dikatakan sebagai kontras.

5. Bentuk Lagu

Bentuk lagu mengarah pada struktur-struktur yang terdapat dalam karya musik baik itu musik vokal maupun musik instrumen. Bentuk lagu terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

- a. Satu Bagian/periode. Bentuk lagu satu bagian adalah sebuah contoh paling kecil dan sederhana. Serupa dengan struktur dari unit-unit yang dikombinasikan kedalam pola struktur yang lebih besar (frase+frase=satu bagian/periode)
- b. Dua bagian yang sederhana. Bentuk dua bagian dapat dikenali dari struktur lagu yang merupakan bentuk lagu dari double period yaitu: 1) Kadens yang kuat diakhir lagu pada period pertama berupa autentik kadens, 2) Terjadi pengulangan dalam period yang ada, 3) Perbedaan yang besar antara bagian I dengan bagian II dapat ditemukan dalam double period.
- c. Dua bagian yang dikembangkan. Pada perluasan bentuk lagu dua bagian ini memungkinkan untuk memasukan bagian-bagian lain seperti intro, kodeta dan koda. Pada bagian I tidak pernah lebih atau kurang dari satu period.
- d. Tiga bagian embrionis (incipient). Pola penulisan bentuk lagu tiga bagian dengan pola : A B A dimana pada setiap huruf menunjukan bagian tersendiri. Dalam struktur bentuk tiga bagian menggunakan istilah part I, part II dan part III. Di tiga bagian tidak menunjukan sebuah uraian baru, bentuk tersebut memiliki karakter pernyataan (*Statement*), respon (*Departure*) dan kembali ke pernyataan ulang (*Restatement*)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi focus utama adalah bentuk dan struktur musik pertunjukan, sehingga peneliti akan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2015;6), mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berbentuk kata, kalimat, bagan, gambar, dan foto. Penelitian kualitatif pada umumnya menghasilkan data yang bersifat data kualitatif empiris dan data kualitatif bermakna. Data kualitatif empiris adalah data yang bersifat sebagaimana adanya, sedangkan data kualitatif bermakna adalah data dibalik fakta yang tampak. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung/partisipasi, wawancara terstruktur(wawancara yang terjadi secara natural, namun berpatokan pada topik penelitian), dan dokumentasi partitur lagu dan video lagu sebagai bahan analisis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis (reduksi data, telaah data, dan verifikasi data) untuk mendapatkan kesimpulan sebagai jawaban terhadap topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Gereja Bethel Indonesia Getsemani Oesao merupakan salah salah satu denominasi kharismatik

Gereja Bethel Indonesia Getsemani Oesao merupakan salah salah satu denominasi kharismatik dibawah naungan Sinode Badan Pengurus Pusa Gereja Bethel Indonesia. Gereja Bethel Indonesia Getsemani Oesao terletak di kabupaten Kupang, tepatnya kecamatan Kupang Timur, Desa Oesao. GBI Getsemani Oesao saat ini memiliki pemimpin (Gembala) jemaat yaitu Ibu Pdt. Adriani Djo Pingah, S.Pd.

Gereja Bethel Indonesia Getsemani Oesao memiliki letak yang cukup strategis sehingga memberikan nuansa dan rasa nyaman dalam peribadatan.



Gambar Gedung Gereja GBI Getsemani Oesao tampak depan

Kegiatan pelayanan di GBI Getsemani Oesao secara umum biasanya dimulai dari hari senin hingga hari minggu. Khusus untuk ibadah umum atau kebaktian seluruh jemaat mulai dari anak-anak hingga orang tua dan lanjut usia, kebaktiannya di GBI Getsemani Oesao hanya dilakukan satu sesi, yaitu kebaktian utama pada pukul 08.00 WITA. Rangkaian acara kebaktian pada GBI Getsemnai Oesao umumnya terstruktur namun bersifat bebas (sesuai gaya dan karakter gereja Kharismatik). Pada saat kebaktian minggu, jemaat bebas namun tertib untuk berekspresi sebagai bentuk syukur akan perjumpaan serta lawatan Tuhan yang dialami pada waktu yang dilewati.

GBI Getsemani Oesao memiliki Tata ibadah kebaktian minggu sebagai berikut : 1) sambutan dan pengumuman, 2) visi dan misi gereja (dalam bentuk video), 3) Nyanyian penyembahan pembuka, 4) Doa pembukaan, 5) nyanyian pujian (dua nyanyian pujian), 6) Doa persiapan firman, 7) nyanyian Firman, 8) Doa firman, 9) Khotbah/pemberitaan firman Tuhan, 10) Nyanyian respon firman, 11) Doa respon Firman, 12) Pujian dan persembahan, 13) Doa persembahan, 14) warta mimbar (dalam bentuk video), 15) nyanyian penutup, 16) Doa penutup dan doa berkat.

Pada saat kebaktian tentu terdapat nyanyian dalam kebaktian. Nyanyian tersebut biasanya ditentukan dan disepakati berdasarkan tema gereja dan tema khotbah di setiap kebaktiannya. Nyanyian yang dipakai umumnya meliputi nyanyian pop rohani. Beberapa referensi lagu yang dinyanyikan dalam ibadah bersumber dari album lagu Rohani seperti *Symphony worship*, *True Worship*, *NDC Ministry* dan sebagainya. Nyanyian dan musik ibadah kerap disajikan oleh para pemusik seperti versi aslinya (*original song*), dan terkadang juga dengan gaya musik sendiri, atau gaya musik berbeda (aransemen) dibawakan sesuai dengan rancangan WL dan pemusik dalam sebuah ibadah. Alat-alat musik pengiring kebaktian yang dipakai merupakan alat musik dengan format combo band yang terdiri dari 1 orang drummer, satu orang pemain keyboardis, 1 orang gitaris dan 1 orang bassist.

Selain nyanyian dan musik pengiring yang berperan dalam musik ibadah, terdapat juga penari tamborin sebagai pendukung dan penuntun dalam proses penyajian musik peribadatan yang lebih hidup dan meriah.

2. Analisis bentuk dan Struktur Lagu Dalam Kebaktian Minggu di GBI Getsemani Oesao

Penggunaan nyanyian/lagu dalam dalam kebaktian minggu di GBI Getsemani Oesao cenderung bersifat bebas dan ekspresif. Berdasarkan hasil wawancara bersama para pelayan, dinyatakan bahwa lagu yang dipakai biasanya mengikuti tema besar gereja serta tema khotbah di setiap kebaktian. Hal ini bertujuan agar terjadi keharmonisan antara penyampaian firman Tuhan, tema gereja dan lagu yang dipakai. Berdasarkan pengamatan, diperoleh data berupa lagu-lagu yang dipakai dalam kegiatan peribadatan minggu. Berikut 2 lagu sebagai sampel dari 8 lagu yang disering dipakai dalam kebaktian di GBI Getsemani Oesao :

1) Sukacita Penuaian

Lagu ini menyampaikan bahwa ketika Tuhan turut campur tangan dalam kehidupan, maka terjadi perubahan besar dalam hidup kita. Disampaikan bahwa Tuhan mampu mengubah air mata menjadi sorak sorai dan penuh berkat yang berkelimpahan. Lagu ini dipopulerkan oleh Sidney Mohede dalam album *Worship Leader I* yang disajikan dengan genre modern dan dibawakan dalam kunci G dengan mengusung tema iman dan pengharapan.

2) MenyenangkanMu

Lagu ini menyampaikan bagaimana kerinduan seseorang yang memiliki tujuan hidup hanya untuk memuliakan Tuhan. Lagu ini dipopulerkan oleh Welyar Kauntu dalam albumnya *Worship wirh Welyar Kauntu* di tahun 2017.

a. Analisis bentuk dan Struktur Lagu Sukacita Penuaian

Lagu Sukacita penuain merupakan lagu yang dikomposisikan dengan nada dasar 3 krusis atau A=Do, yang dalam peribadatan di GBI Getsemani Oesao juga disajikan dengan nada dasar A=Do.

SUKACITA PENUAIAN

Worship Leader 1

Sydney Mohede

Worship Leader 1

Ke-ti-kaTu-han me-mu-lih-kanke - a - da - an SI-ON Ke-a-da-an ki-
 - ta se - per-ti o-rang yang-ber mim-pi Wak-tu i-tu mu-lut
 ki - ta pe nuh de nganta-wa lidahki-ta de-ngan so-rak so-rai
 Yang me - na - bur de-nganmen-cu-cur-kana - ir ma ta pas-ti akan me-nu-ai de - ngan
 - so-rak so - rai.. Yang ber - ja - lan me-na-ngissam-bil me-na - bur be
 nih pas ti pu-lang mem-ba-wa ber - kas - ber-kas-nya.

Gambar lagu Nyanyian Sukacita penuaian

SUKACITA PENUAIAN

Worship Leader 1

Sydney Mohede

Worship Leader 1

figur 1 figur 2 sekuen figur 1 figur 3
 sekuen figur 1 figur4 sekuen figur4 figur5 figur6
 repetisi figur2 sekuenfigur1 sekuen figur3 sekuenfigur6
 figur7 sekuen figur7 figur 8 figur9 figur10
 sekuenfigur10 repetisi figur9 Repetisi figur10 figur11 figur12 repetisi figur8
 repetis figur9 repetisifigur10 sekuenfigur12 Repetisi figur 9 repetisifigur10 figur bebas

Gambar Lagu dan 31 figur

Dalam kebaktian minggu, nyanyian ini memiliki beberapa bagian yaitu introduksi, verse, refrein dan

interledu. Berikut rangkaian susunan bagian lagu Sukacita Penuaian dalam kebaktian minggu di GBI Getsemani Oesao adalah sebagai berikut : Intro – verse I – verse II – Verse I – Verse II – Refrein – Intro – verse I – Verse II – Refrein – Refrein – outro. Lagu “Sukacita penuaian” memiliki 32 birama dan termasuk dalam bentuk lagu 2 bagian dengan pola A A B B’.

Lagu ini dalam penyajiannya komposisinya memiliki 2 pasang periode yang terdiri 4 pasang frase. Periode pertama merujuk pada bagian verse I yang terdiri dari birama 1-8 dengan frase tanya pada birama 1-4 dan frase jawab pada birama 5-8. Akhir dari pertama menggunakan kadens setengah dengan progresi chord mengarah pada chord dominan.

Gambar Periode I (Bentuk A lagu “Sukacita penuaian”)

Periode II masih dalam verse I, terdiri dari birama 9-16 dengan menggunakan kadens setengah dengan progress chord menuju dominan.

Gambar Periode II (Repetisi bentuk A’)

Pada bagian refrain menuju ke bentuk baru dalam hal ini bentuk B. Bentuk B sendiri terjadi pengulangan dengan sedikit variasi. Bentuk B dalam hal ini periode I pada bentuk baru dapat dilihat pada birama 17 – 24 yang menggunakan kadens setengah dengan penerapan progress chord ii – V. Kemudian pada periode II bentuk B’ terdiri dari birama 25 -32 menggunakan kadens Autentik Sempurna dengan progress chord V – I.

Gambar Periode II (Bentuk B & B’)

Berikut Analisis lagu “Sukacita Penuaian” yang dikaji dalam bentuk harmoni :

I.../I.../IV.../IV/V.../vi.../iii.../IV.../V...

I.../I.../IV.../IV/V.../vi.../iii.V./IV.../V...

I.../V.../ii.../iii.../ii.../II.../V...

I.../V.../ii.../iii.../IV.../V.../I...

Progress yang dipakai umumnya identik sebab memiliki pola rimis dan pola melodi yang cenderung mirip. Selain analisis yang dikaji dalam bentuk harmoni, berikut juga analisis dalam bentuk progress chord

A.../A.../D.../D/E.../F#m.../C#m.../D.../E...

A.../A.../D.../D/E.../F#m.../C#m.E./D.../E...

A.../E.../B#m.../C#m.../Bm.../B.../E...

A.../E.../B#m.../C#m.../D.../E7.../A...

b. Analisis bentuk dan struktur Lagu Menyenangkan-Mu

Lagu Menyenangkan-Mu merupakan lagu penyembahan yang disajikan sebelum pemberitaan Firman Tuhan. Dibawakan dengan nada dasar 1 krusis atau do = G . Dalam kebaktian minggu, nyanyian ini memiliki beberapa bagian yaitu introduksi, verse, refrain dan interlde. Berikut rangkaian susunan bagian lagu Menyenangkan-Mu dalam kebaktian minggu di GBI Getsemani Oesao adalah sebagai berikut : Intro - verse I - verse II - refrain - refrein -intro - Verse I - verse II - Refrein (diulang sebanyak 4 x) - outro. Lagu “Menyenangkan-Mu” memiliki 24 birama dan termasuk dalam bentuk lagu 2 bagian dengan pola A A B.

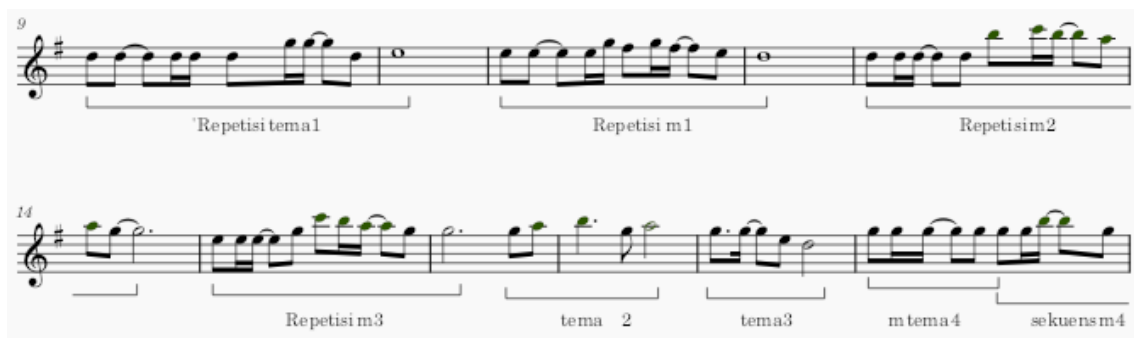
Gambar Lagu Menyenangkan-Mu

Pada komposisi penyajiannya, lagu ini memiliki 3 periode, yang mana terdiri pada bentuk A dan B. Periode pertama sebagai bentuk A, terdiri dari birama 1-8. Periode pertama dibentuk dari beberapa unsur diantaranya motif, frase dan sebagainya. Akhir periode pertama menggunakan kadens Autentik

dengan progress chord V – I.



Gambar 4.11 Periode pertama(A) dan motif



Gambar periode kedua(A') dan motif

Periode II dalam hal ini verse II, terdiri dari birama 9-16 merupakan pengulangan dari bentuk A sebelumnya. Akhir dari periode kedua menggunakan kadens Autentik dengan progress chord V – I.

Pada bagian refrain terjadi perubahan ke bentuk baru dalam hal ini bentuk B. Bentuk B dapat dilihat pada birama 17 – 24 yang menggunakan kadens Autentik Sempurna dengan penerapan progress chord V – I sebagai akhir dari lagu.



Gambar bentuk periode B dan motif

Berikut Analisis lagu “Menyenangkan-Mu” yang dikaji dalam bentuk harmoni :

I... / IV... / ii . V . / I... / I . iii . / IV... / ii . V . / I...

I... / IV... / ii . V . / I... / I . iii . / IV... / ii . V . / I...

I . V⁶ . / IV⁶ . V . / IV . II . / V... / I . V⁶ . / IV⁶ . V . / IV . V . / I...

Progress yang dipakai umumnya identik sebab memiliki pola rimis dan pola melodi yang cenderung mirip.

Selain analisis yang dikaji dalam bentuk harmoni, berikut juga analisis dalam bentuk progress chord

G.../C.../am.D./G.../G.Bm./C.../am.D./G...

G.../C.../am.D./G.../G.Bm./C.../am.D./G...

G.D/F#./C/E.D./C.A./D.../G.D/F#./C/E.D./C.D./G...

3. MAKNA SYAIR LAGU SUKACITA PENUAIAN DAN LAGU MENYENANGKANMU

- a) Lagu Sukacita Penuaian merupakan salah satu nyanyian pop rohani yang menggambarkan tentang kebesaran Tuhan. Yang mana dengan kebesaran dan kemahakusaan Tuhan, kehidupan yang dulu dijalani penuh dengan airmata penderitaan mampu diubah oleh Tuhan menjadi suatu kemenangan dan penuh sukacita. Berikut Lirik lagu Sukacita penuaian :

Verse

Ketika Tuhan memulihkan keadaan sion
Keadaan kita seperti orang yang bermimpi
Waktu itu mulut kita penuh dengan tawa
Lidah kita dengan sorak-sorai

Refrein

Yang menabur dengan mencururkan air mata
Akan menuai dengan bersorak-sorai
Yang berjalan menangis sambil menabur benih
Pasti pulang membawa berkas-berkasnya

- b) Lagu berjudul “Menyenangkan-Mu,” juga merupakan salah satu nyanyian pop rohani, yang menyampaikan bagaimana kerinduan seseorang untuk terus hidup dalam perkenanan Tuhan dan ingin selalu menyenangkan Tuhan, serta memiliki hati yang ingin terus dimurnikan agar layak menjadi alat kemuliaanNya. Berikut Lirik lagu Menyenangkan-Mu :

Verse 1

Tuhan kumau menyenangkan-Mu, Tuhan bentuklah hati ini
Jadi bejana untuk hormat-Mu, Cemerlang bagai emas murni

Verse 2

Tuhan kuserahkan hatiku, Semua kuberikan pada-Mu
Kuduskan hinggga tulus selalu, Agar aku menyenangkan-Mu

Refrein

Menyenangkan-Mu, senangkan-Mu, Hanya itu kerinduanku
Menyenangkan-Mu, senangkan hati-Mu, Hanya itu kerinduanku

KESIMPULAN

Melalui proses analisis bentuk dan struktur musik pertunjukan di GBI Jemaat Getsemani Oesao, lagu-lagu yang biasa digunakan dalam ibadah sama seperti gereja-gereja beraliran kharismatik pada umumnya meniru bentuk musik modern seperti cara bernyanyi dan gaya musik pop, jazz, blues, dll. yang diriingi menggunakan alat musik combo band standar.

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan struktur lagu terhadap dua lagu yang sering dinyanyikan dalam ibadah raya. Hasil identifikasi Lagu berjudul “Sukacita Penuaian” dapat dikategorikan kedalam bentuk lagu 2 bagian, dengan bentuk A A B B’. Memiliki 31 figur dan 16 motif. Lagu ini biasanya

dinyanyikan dengan nuansa yang bersemangat, penuh sukacita sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan. Dan Lagu “Menyenangkan-Mu” memiliki 24 birama dan tergolong kedalam bentuk lagu 2 bagian dengan bentuk A A B, Lagu terdiri dari 14 motif dan 28 figur. Lagu ini sering dinyanyikan dengan tempo sedang, penuh penghayatan serta dan kesungguhan hati sebagai bentuk kerinduan untuk menyenangkan hati Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., Liufeto, M. C., Hutapea, R. H., Anselmus Dami, Z., & Tobing, O. L. (2023). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Christian Higher Education in Indonesia: Natural and Moral Evil. *Journal of Research on Christian Education*, 32(3), 99–130. <https://doi.org/10.1080/10656219.2023.2283631>
- Andaryani, E. T. (2019). Pengaruh Musik Dalam Meningkatkan Mood Booster Mahasiswa. *Musikolastika*, 1(2), 109–115.
- Abraham, Ibrahim (2018), “Sincere performance in pentacostal megachurch” Dakhi, F. Ziduhu (2021)
- Iswanto. (2020). Etnomusikologi Liturgi Budaya Nyanyian Ila Le pada Masyarakat Melolo, Kab. Sumba Timur, NTT. *Widya Borneo*, 6(1), 1–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.56266/widyaborneo.v6i1.155>
- Iswanto. (2023). Skema Pelatihan Hybrid Bidang Musik di Yayasan House of Joy (HOJ), Desa Oematnunu Kupang Barat ,. *Widya Borneo*, 6(1), 75–85. <http://widyaborneo.kemenag.go.id/index.php/widyaborneo/article/view/155/64>
- Iswanto, I. J. K. T. S. L. A. S. L. (2022). *WADITRA JUNGGA DALAM PERSPEKTIF ETNOPELAGOGI MASYARAKAT KAMBERA , NUSA TENGGARA TIMUR.*
- Iswanto, Pa, H. D. B., Kabnani, J. S., Triati L. Salau, Nulik, C., Bauana, A. E., Saefatu, A. Y., Tafuakan, P., Koli, M., & Thoomaszen, F. (2022). Pelatihan Musik Berbasis Komunitas di House of Joy Desa Oemat Nunu, Kupang Barat, Kabupaten Kupang. *Devotion: Jurnal ...*, 1(1), 31–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52960/dev.v1i1.116>
- Pelayanan Musik, Pujian dan Penyembahan pada Ibadah dan Kontribusinya bagi Pertumbuhan Gereja. PROSIDING SEMINAR NASIONAL STT SUMATERA UTARA. Vol.1, No.1.
- Social and Cultural Anthropology, University of Helsinki, PO Box 18, 00014 Helsinki, Finland;
- Griggs, Ricard I (2017) melalui tesisnya yang berjudul “Musical Worship as a Pentecostal Sacrament:Toward a Soteriological Liturgy”, Selected Honors Theses, Spring 4-28-2017, Southeastern University – Lakeland.
- Sasongko H. (2018) Gereja Karismatik dan Inkulturasi Musik di Dalam Sistem Ibadahnya.*Selonding*, Vol.13, No.13
- Sirait, R. Andrianus. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja.

Tonika : Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, 4(1), 11-21. DOI:
10.37368/tonika.v4i1.234